

STANDAR KURIKULUM ULUL ALBAB

• • • BERBASIS KKNI • • •

DISUSUN OLEH TIM PENGEMBANG KURIKULUM UIN MAULANA MALIK IBRAHIM

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
(Jalan Gajayana 50 Malang)
2016

Daftar Isi

BAB 1 PENDAHULUAN __ 1

A. Latar Belakang __ 1

B. Tujuan __ 4

C. Dasar Hukum __ 4

D. Definisi Istilah __ 5

BAB 2 KURIKULUM MODEL ULUL ALBAB __ 7

A. Sosok Insan Kamil Ulul Albab __ 7

B. Metafora Keilmuan Ulul Albab __ 9

C. Pendekatan ILMU (*Integrated Learning Model of Ulul Albab*)
dan Teori Belajar yang Dikembangkan Beserta Contoh
Penerapannya __ 13

BAB 3 STANDAR KURIKULUM ULUL ALBAB BERBASIS KKNi __ 21

A. Struktur Kurikulum Ulul Albab __ 21

B. Pengembangan Kompetensi Ulul Albab __ 23

C. Pengembangan Materi __ 24

D. Beban dan Masa Studi __ 25

E. Proses Pembelajaran dengan Model ILMU __ 26

F. Perencanaan Perkuliahan __ 29

G. Evaluasi __ 30

BAB 4 PENUTUP __ 31

Lampiran I __ 38

Lampiran II __ 40

Lampiran III __ 42

Daftar Rujukan __ 48

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Menurut Kamil dan Sarhan menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Kedua definisi tersebut memiliki implikasi dalam pen-

dekatan dan pengembangan kurikulum. Kurikulum yang menekankan pada isi bertolak dari asumsi bahwa masyarakat bersifat statis, sedangkan pendidikan berfungsi memelihara dan mewariskan pengetahuan, konsep-konsep dan nilai-nilai yang telah ada, baik nilai ilahi maupun insani. Sedangkan kurikulum yang menekankan pada proses atau pengalaman bertolak dari asumsi bahwa peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berfikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri.

Kedua definisi tersebut harus saling melengkapi menurut aliran rekonstruksi sosial. Aliran ini memandang bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi dan bekerjasama. Melalui kehidupan bersama dan kerjasama itulah manusia dapat hidup, berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Tugas pendidikan terutama membantu agar peserta didik menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggungjawab terhadap pembangunan dan pengembangan masyarakat. Isi pendidikan terdiri atas problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerja sama, baik antar peserta didik, peserta didik dengan guru/dosen, maupun antara peserta didik dan guru/ dosen dengan sumber-sumber belajar yang lain. Karena itu, dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat sebagai isi pendidikan,

sedangkan proses atau pengalaman belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, berupaya mencari pemecahan terhadap problem tersebut menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Adapun kegiatan penilaian dilakukan untuk hasil maupun proses belajar. Guru/dosen melakukan kegiatan penilaian sepanjang kegiatan belajar.

Perkembangan kurikulum di Indonesia sebenarnya tidak lepas dari perkembangan madzhab kurikulum, seperti KBK, KTSP, K-13, bahkan KKNI yang sejak tahun 2012 sudah dicanangkan oleh pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, bahwa yang dimaksud dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Indonesian Qualification Framework* (IQF) merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, yang dimaksud dengan KKNI bidang Pendidikan Tinggi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi Islam dibawah Kemen-

terian Agama dan Kemenristek tentunya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan menerapkan model kurikulum KKNi ini dengan tetap mempertahankan ciri khas kurikulum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berparadigma integrasi. Integrasi disini dimaknai beberapa hal penting yaitu pengembangan kurikulumnya berbasis nilai-nilai Islam yang dikembangkan dari ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian terkonsep sosok Insan Kamil yang kemudian disebut sebagai Ulul Albab.

B. Tujuan

Tujuan pengembangan standar kurikulum ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai acuan pedoman bagi fakultas, dan program studi dalam mengembangkan kurikulum
- 2) Sebagai acuan ukuran pelaksanaan kurikulum di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Sebagai acuan evaluasi pengembangan kurikulum di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Dasar Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 2) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- 3) Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 4) Standar Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim 2007

D. Definisi Istilah

1. Kurikulum Ulul Albab adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, pengalaman, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan dan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan agar seluruh civitas akademika mengenal Allah swt (*ma'rifatullah*) yang menciptakan alam seisinya tidak sia-sia, sehingga berkembanglah akhlaq karimah.
2. Perubahan kurikulum adalah perubahan kurikulum dari seluruh aspek yang mencakup struktur kurikulum, standar kompetensi, perundang-undangan, sistem pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap empat tahun sekali atau menyesuaikan dengan peraturan pemerintah yang baru yang berimbas pada perubahan kode mata kuliah dan lain sebagainya dengan mekanisme tertentu (lihat lampiran I).
3. Review kurikulum adalah aktivitas melihat kembali kesesuaian antara tujuan kurikulum, materi, sistem pembelajaran dan evaluasi yang dapat dilakukan setiap semester sekali oleh dosen serumpun dan tidak berimbas pada perubahan kode mata kuliah dan lain sebagainya dengan mekanisme tertentu (lihat lampiran I).
4. Butir-butir ulul albab adalah indikator yang dijabarkan dari konstruk ulul albab yang terdiri dari kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional (lihat lampiran III).
5. Tim pengembang kurikulum adalah tim yang secara khusus ditunjuk oleh wakil rektor bidang akademik

untuk melakukan pengembangan kurikulum secara periodik.

6. Hidden kurikulum ulul albab adalah nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang disepakati oleh civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

KURIKULUM MODEL ULUL ALBAB

A. Sosok Insan Kamil Ulul Albab

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadikan “Ulul Albab” sebagai jargon yang hendak dimanifestasikan dalam bentuk program pendidikan, sehingga seluruh Fakultas, Jurusan dan program studi yang dikembangkannya berada di bawah payung “Ulul Albab”. Dari hasil kajian terhadap istilah “Ulul Albab” sebagaimana terkandung dalam 16 ayat al-Qur’an, ditemukan adanya 16 (enam belas) ciri khusus, untuk selanjutnya diperas ke dalam 5 (lima) ciri utama, yaitu: (1) selalu sadar akan kehadiran Tuhan pada dirinya dalam segala situasi dan kondisi, sambil berusaha mengenali Allah dengan kalbu (zikir) serta mengenali alam semesta dengan akal (pikir), sehingga sampai kepada bukti yang sangat nyata akan keagungan Allah swt dalam segala ciptaannya; (2) tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, serta mampu memisahkan yang jelek dari yang baik, kemudian dipilih yang baik walaupun harus sendirian dalam mempertahankan kebaikan itu dan walaupun kejelekan itu

dipertahankan oleh sekian banyak orang; (3) mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan (jin dan manusia), serta tidak mau membuat onar, keresahan, kerusuhan, dan berbuat makar di masyarakat; (4) bersungguh-sungguh dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan, dan kritis dalam menerima pendapat, teori atau gagasan dari mana pun datangnya, serta pandai menimbang-nimbang untuk ditemukan yang terbaik; (5) bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya, dan tidak suka duduk berpangku tangan di laboratorium belaka, serta hanya terbenam dalam buku-buku di perpustakaan, tetapi justeru tampil di hadapan masyarakat, terpanggil hatinya untuk memecahkan problem yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Bertolak dari kelima ciri utama tersebut, maka ciri yang pertama dan kedua menggarisbawahi sosok Ulul Albab yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, ciri yang ketiga menggarisbawahi sosok Ulul Albab yang memiliki komitmen terhadap akhlak yang mulia, ciri yang keempat menggarisbawahi sosok Ulul Albab yang memiliki keluasan ilmu, dan ciri yang kelima menggarisbawahi sosok Ulul Albab yang memiliki kematangan profesional. Karena itu, UIN Malang mengemban tugas untuk menyiapkan calon-calon lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.

B. Metafora Keilmuan Ulul Albab

Untuk memenuhi tuntutan masa depan yang sangat kompleks, diperlukan langkah-langkah strategis baik yang menyangkut aspek *ideal, struktural, dan institusional*. Yang menyangkut aspek ideal telah dikembangkan visi dan misi UIN Malang secara jelas sebagaimana uraian di atas. Yang menyangkut aspek struktural telah dikembangkan tradisi-tradisi akademik dan spiritual yang akan bermuara pada terbentuknya pribadi yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional. Sedangkan yang menyangkut aspek institusional dikembangkan fakultas-fakultas dan beberapa jurusan/program studi baru serta penambahan unit-unit kerja baru untuk mempercepat gerak dan langkah pengembangan.

Dengan menjadi universitas maka bidang studi yang dikembangkan disamping bidang pendidikan (Tarbiyah), Hukum Islam (Syariah), Psikologi, Ekonomi (Manajemen), juga dikembangkan fakultas sains dan teknologi, yang meliputi program-program studi: Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur.

Untuk merealisasikan aspek-aspek pengembangan dimaksud diperlukan *bangunan struktur keilmuan* yang jelas. Sebagai UIN, bangunan struktur keilmuan yang dikembangkan didasarkan atas *universalitas* ajaran Islam yang digambarkan sebagai sebuah pohon yang kokoh dan rindang. Pohon yang memiliki akar yang teguh menghujam ke bumi. Akar yang kokoh itu akan membentuk batang, dahan, cabang dan ranting yang kokoh pula, serta daun yang subur sehingga menghasilkan buah yang segar dan melimpah. Pohon yang kokoh dan rindang itu digunakan sebagai metafora untuk

menggambarkan struktur keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Malang. Metafora berupa pohon untuk menjelaskan keilmuan yang dimaksud itu dapat dijelaskan sebagaimana uraian berikut.

Akar berfungsi untuk menyangga tegak dan kokohnya batang, di samping untuk meraup saripati makanan dari tanah. Karena itulah, akar dijadikan tamsil sebagai fondasi keilmuan. Yang termasuk dalam komponen fondasi/akar itu adalah: (1) Bahasa Arab dan Inggris, (2) Filsafat, (3) Ilmu ke-Alaman, (4) Ilmu Sosial dan (5) Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan.

Kemampuan dan penguasaan yang matang terhadap fondasi/akar keilmuan tersebut akan memudahkan para mahasiswa untuk memahami keilmuan Islam yang digambarkan dengan batang sebuah pohon yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa UIN Malang, yaitu (1) al-Qur'an dan As-Sunnah, (2) Sirah Nabawiyah dan sejarah peradaban Islam, (3) Pemikiran Islam (Teologi, Fiqih, filsafat dan Tasawuf), dan (4) pemahaman terhadap masyarakat Islam.

Sedangkan **dahan dan ranting** digunakan untuk menggambarkan bidang ilmu yang dikembangkan. Ilmu-ilmu yang dimaksudkan adalah: (1) Tarbiyah (Pendidikan Islam, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial); (2) Syari'ah (Al-Akhwal al-Syakhshiyah); (3) Humaniora dan Budaya (Bahasa dan Sastra Arab, Bahasa dan Sastra Inggris); (4) Psikologi, (5) Ekonomi (Manajemen); dan (6) Sains dan Teknologi (Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur).

Pohon yang memiliki akar, batang dan dahan serta ranting yang kokoh akan menghasilkan buah yang segar

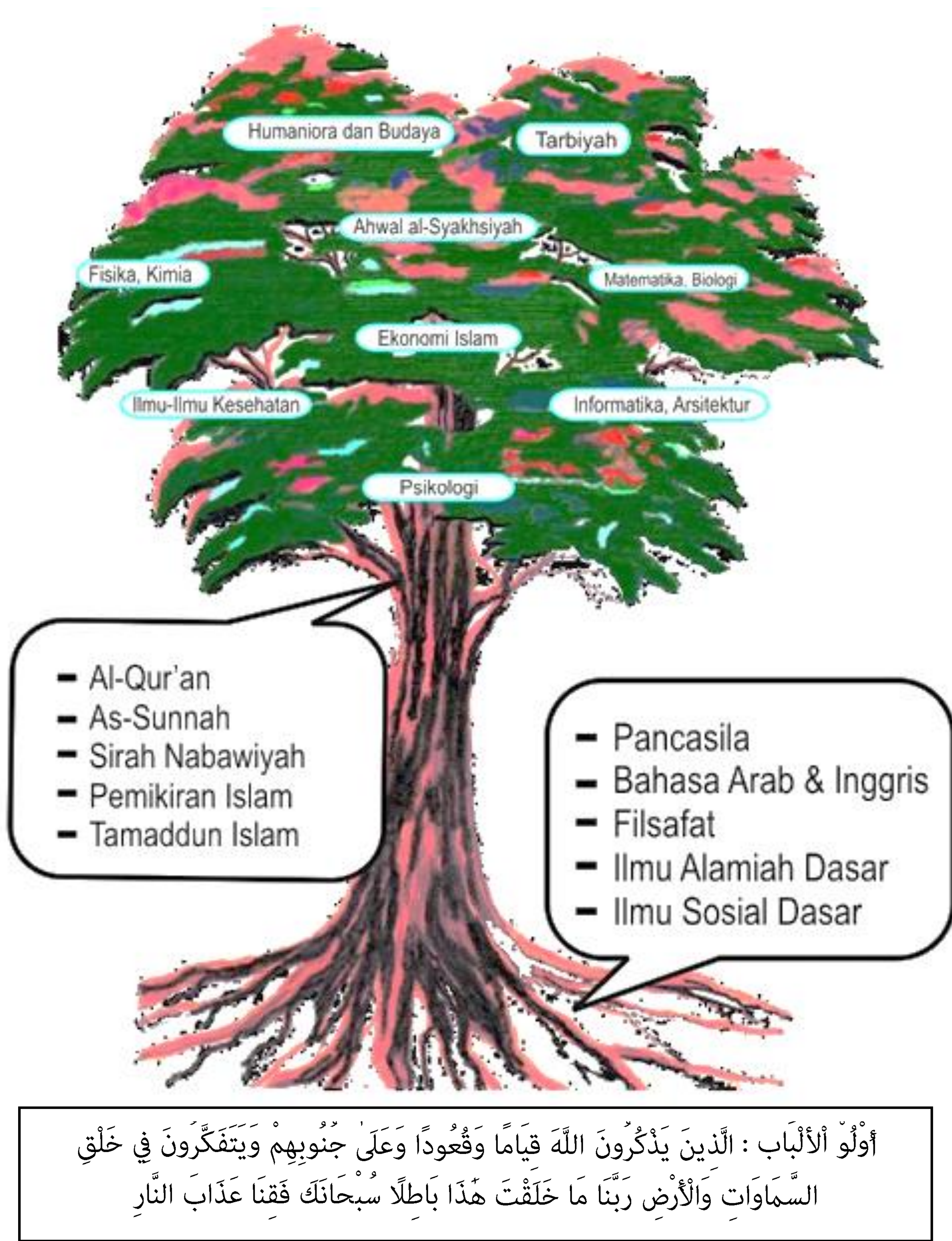
dan melimpah. Dalam kerangka keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Malang, **buah digambarkan sebagai iman, ilmu dan amal saleh.**

Untuk merealisasikan pemikiran tentang struktur keilmuan yang digambarkan dengan sebuah pohon yang kekar dan kokoh itu, UIN Malang mengambil kebijakan bahwa semua mahasiswa (tanpa melihat jurusan atau program studinya) lebih dahulu harus menguasai pondasi (akar) keilmuan, sebelum mengkaji ajaran Islam (yang digambarkan sebagai sebuah batang), dan kemudian mengkaji keilmuan sesuai dengan pilihan disiplin ilmu yang dikembangkan (yang digambarkan sebagai sebuah dahan dan ranting), seperti Tarbiyah, Syari'ah, Humaniora dan Budaya, Psikologi, Ekonomi, Sains dan Teknologi.

Mengikuti pemikiran Imam al-Ghazali tentang klasifikasi ilmu, maka struktur keilmuan yang dikembangkan digambarkan sebagai sebuah akar dan batang yang keberadaannya dikategorikan sebagai **wajib ain**. Sedangkan penguasaan bidang studi digambarkan sebagai dahan dan rantingnya yang keberadaannya dikategorikan sebagai **wajib kifayah**, yakni kewajiban setiap mahasiswa untuk menguasai dan mengembangkan program studi sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang struktur keilmuan yang dikembangkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selanjutnya disebut *Islamic Paradigm* dapat dilihat pada gambar berikut :

POHON KEILMUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) MALANG



C. Pendekatan ILMU (*Integrated Learning Model of Ulul Albab*) dan Teori Belajar yang Dikembangkan Beserta Contoh Penerapannya

Pendekatan dan teori belajar dikembangkan secara variatif dengan memperhatikan karakteristik tujuan pembelajaran, peserta didik, dan bahan kajiannya. Sebagai implikasinya, maka dalam hal-hal tertentu dapat digunakan pendekatan pembelajaran Non-direktif, partisipatif/kolaboratif, inovatif dan kreatif yang banyak melibatkan mahasiswa dalam setiap kajian bahan belajar, dan dalam hal-hal lainnya digunakan pendekatan direktif.

Pendekatan dan teori belajar yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Psikologi	Asumsi Dasar	Pendekatan	Perilaku Pembelajaran
Behavioristik	Eksternal	Direktif	Menyajikan, menjelaskan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, menguatkan
Humanistik	Internal	Non direktif	Mendengarkan, membesarkan hati, menjelaskan, menyajikan
Kognitif	Paduan internal dan eksternal	Kolaboratif/partisipatif (dari atas – bawah, bawah – atas)	Menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, negosiasi
Konstruktivistik	Penggalian & pengembangan potensi internal	Non Direktif, partisipatif, inovatif dan kreatif	Menyajikan, menjelaskan, memecahkan masalah, menemukan makna, menemukan sst yang baru

Pendekatan ILMU digunakan sebagai instrument pembelajaran untuk mengenal Allah dalam setiap aktivitas pembelajaran. Meskipun pembelajaran menggunakan model behavioristik, humanistik, kognitif atau konstruktivis akan tetapi pada ujungnya harus digunakan untuk menetapkan keimana kepada Allah SWT. Berikut ini adalah *best practices* penggunaan model ILMU dalam proses pembelajaran.

***Best Practices* Integrasi dalam Sosiologi Terapan**

Orientasi sosiologi terapan (*applied science*) adalah, bagaimana Islam diterapkan dalam masyarakat. Kuntowijoyo telah merumuskan prinsip yang dibangun dalam ilmu sosial profetik yang berasal dari tafsir kreatif teks al- Qur'an.

Prinsip yang dibangun dalam ilmu sosial profetik berasal dari ayat-ayat al-Qur'an, misalnya dalam surah Ali Imran ayat 110, disebutkan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Ada sejumlah term filosofis dalam ayat di atas, yaitu masyarakat utama (*khairu ummah*), kesadaran sosio-historis (*ukhrijat linnas*), liberasi (*amr ma'ruf*), emansipasi (*nahy mungkar*), dan transendensi (*al iman billah*).

Menurut Kuntowijayo setiap ayat al-Qur'an dapat dirumuskan menjadi teori-teori ilmu pengetahuan Islami, bahkan menjadi ideologi. Dia mencontohkan ayat yang menyatakan: "bahwa seandainya penduduk suatu negeri beriman dan bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan membukakan pintu-pintu berkah dari langit dan bumi". Menurutny, ayat tersebut merupakan *grand theory* yang masih perlu diterjemahkan dalam *middle theory* yang opera-

sional, yaitu bagaimana menerjemahkan konsekuensi-konsekuensi dari konsep iman dan takwa itu sehingga dapat memungkinkan “terbuka”nya langit dan bumi untuk mencurahkan rizki.

Dalam kasus solusi konflik misalnya, dijelaskan dalam al-Qur’an Surah Hujurat ayat 9:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى
فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ
وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Bagi komunitas muslim, pihak-pihak yang ada dalam suatu komunitas, mereka dipandang sebagai saudara antara satu dengan yang lain. Demikian pula dalam ayat 13 surah yang sama, Allah memerintahkan manusia untuk saling mengenal atau berinteraksi.

Sejarah telah membuktikan bahwa Sosiologi Islam tidak asing bagi dunia Islam, karena pelopor studi sosiologi justru dimulai dari Ibn Khaldun, jauh sebelum Comte menemukan Konsep Sosiologi. Karena itu, salah satu yang hendak ditunjukkan dalam pembelajaran sosiologi Islam adalah tradisi kajian terhadap **proses sosial, kerjasama, konflik dan kompetisi** dalam masyarakat.

Tradisi ilmu sosial dalam Islam tersebut telah dikembangkan lebih lanjut antara lain oleh Ali Syari’ati, Murtadha Mutahhari, selain sarjana asing seperti Bryan S Tunner. Teori perkembangan masyarakat Ibn Khaldun menegaskan, bahwa faktor perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh adanya perbedaan tata pemerintahan. Penguasa memiliki

peran besar dalam membentuk perkembangan masyarakat, sampai pada masalah agama pun mereka lebih cenderung mengikuti penguasa/rajanya. **Manusia mengikuti agama raja** (lihat *Muqaddimah* 29).

Teori di atas mirip dengan apa yang digunakan oleh psikolog dan sosiolog modern seperti Magdogal (Inggris) dan Tard dari Perancis yang mengatakan, bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya perkembangan dalam masyarakat berasal dari hasil kerja/rekayasa para pemimpin, para pembaharu dan ahli pikir (Bandingkan dengan teori Durkheim, Weber, dan Berger).

Contoh Paradigma Manajemen Islami

Paradigma ini mengidealkan ketercapaian kesuksesan secara lebih baik dan bermutu tinggi. Oleh karena itu, dalam setiap melangkah dan beraktivitas harus memaanuhi langkah-langkah berikut:

1. Niat

Hendaknya dalam setiap memulai aktivitas kita selalu berniat karena Allah Swt. Apapun aktivitas atau pekerjaan itu. Bahkan pekerjaan yang seakan-akan itu bersifat duniawi, tetapi karena dimulai dengan niat yang baik (*lillahi Ta'ala*), maka akan bernilai ukhrawi, alias mendapatkan ridha dan pahala dari Allah Swt. Sebaliknya, perbuatan yang nyata-nyata ukhrawi (ibadah *mahdhah* misalnya) jika tidak diniatkan dengan baik (*lillahi Ta'ala*), maka ia akan bernilai duniawi. Inilah pentingnya niat (*intension* dalam bahasa psikologi modernnya). Termasuk dalam niat ini adalah perencanaan (*planning*) dalam mempersiapkan semua pekerjaan.

Dalam ajaran Islam, setiap memulai suatu pekerjaan juga harus dimulai dengan menyebut asma Tuhan (*basmalah*), karena jika tidak maka akan sia-sia, dan tidak mendapat perlindungan Allah swt., alias tidak berkah seperti sabda Nabi:

كل أمر ذي بال لا يبدأ فيه بسم الله فهو أتر

2. Ikhtiar dan Do'a

Setelah niat kita mesti berusaha (*ikhtiyar*) sekuat tenaga untuk mendapatkan pekerjaan itu secara maksimal (لا يكلف الله نفسا الا وسعها لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت). Selama berusaha kita tidak boleh putus asa (*wa la taiasu fi rauhillah*), berbagai langkah dan cara (tentu cara yang diridhai oleh Allah Swt, alias halal) mesti ditempuh untuk memperoleh kesuksesan dalam usaha dimaksud. Dalam konteks ini kita tidak boleh gampang menyerah, dan jangan berpikir tentang takdir, karena takdir itu hanya Allah Swt jua yang tahu. Di tengah-tengah kita berikhtiyar seperti ini kita juga harus berdoa untuk mendapatkan kemudahan dari Allah Swt.

3. Muhasabah

Muhasabah (evaluasi) ini penting, karena untuk mengukur ketercapaian kinerja kita. Jika rencana atau program dan target yang telah kita canangkan belum mencapai 100 persen maka perlu ada evaluasi, kenapa? Apa yang kurang dan salah dari usaha kita? Sehingga semua kesalahan selalu kita kembalikan kepada diri kita. Banyak faktor yang menyebabkan usaha kita ini kurang berhasil atau bahkan “gagal” adalah karena kesalahan kita. Dengan evaluasi diri ini maka kita akan melangkah jauh lebih baik dari yang lalu.

Kita tidak ingin berbuat kesalahan untuk yang kedua kalinya.

4. *Tawakkul*

Tawakkul atau tawakkal dalam bahasa galibnya, adalah bentuk penyerahan diri hanya kepada Allah Swt. Sebab tidak ada yang berkuasa dan mampu memutuskan segala perkara di jagat raya ini selain Allah Zat Yang Maha Kuasa dan Bijaksana. *Tawakkul* ini adalah sikap yang amat penting bagi kita untuk menghindari dari segala bentuk kemurkaan kita, kegundahan kita dan bahkan keputusan dan *stress* kita. Jika semua persoalan sudah kita kembalikan kepada Sang Penguasa jagat raya ini (*Allah Rabbul 'Alamin*), maka kita akan tetap menerima dan tetap bersyukur terhadap semua keputusan-Nya. Inilah konsep *tawakkul* yang tidak ada dalam manajemen modern. Karena paradigma Islam selalu berangkat dari tauhid dan berakhir juga pada tauhid. Sehingga semua usaha kita selalu bernilai pahala dan balasan yang baik dari Allah Swt. Jika dalam manajemen modern ada *planning, doing, evaluating*, maka dalam manajemen Islam ada tambahan *praying* dan *surrendering* atau *resignation*.

5. *Tasyakkur*

Tasyakkur atau syukur merupakan realisasi dari rasa berterima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dan kenikmatan yang telah Ia berikan. Syukur juga bagian dari obat penyakit hati, kebalikan dari syukur adalah keluh kesah, yang merupakan sifat asli manusia. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Ma'arij (70): 19-21; dan Q.S. Ibrahim (14): 7.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ
مَنُوعًا (٢١)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Syukur inilah wujud terima kasih kita kepada Allah Swt. Tanpa pertolongan-Nya kita tidak bisa berbuat apa-apa. Orang yang tidak pernah bersyukur kepada pemberian Allah, maka tidak akan tenang hatinya, selalu diliputi rasa resah dan gundah gulana, rasa iri dan dengki kepada orang lain, *su'dhan* dst.

6. An-Nashabu

Terus berbuat dan berbuat, setelah usai mengerjakan satu pekerjaan, maka mengerjakan pekerjaan lainnya, tidak pernah berhenti *فاذا فرغت فانصب والى ربك فارغب*.

Bersamaan dengan itu selalu berharap kepada Allah Swt. Hanya kepada Allah jualah kita berharap dan bergantungkan semua urusan kita kepada-Nya. Inilah konsep Islam, yang selalu berorientasi pada tauhid. Dari Allah ke Allah (*min Allah ila Allah*), dari *basmalah* menuju *hamdalah*, termasuk konsep bekerja ini.

Contoh Paradigma Saintek Islami

Dalam sebuah riwayat dinyatakan, bahwa Rasulullah Saw. pernah menegaskan, jika ada lalat masuk dalam gelas, atau minuman kita, maka supaya ditenggelamkan sekalian. Hadis ini relevan dengan ilmu pengetahuan modern, karena dalam sebuah penelitian ilmiah ditemukan, bahwa sayap lalat bagian kiri mengandung racun dan sayap bagian kanannya merupakan penawarnya. Dalam sebuah riwayat lagi dinyatakan, bahwa jika seseorang makan supaya meng-

gunakan tiga jari, dikunyah 33 kali dsb. Makna yang terkandung dalam hadis ini adalah, selain etis juga mengandung makna kesehatan, artinya tiga jari itu representasi dari kapasitas mulut kita. Tetapi secara kontekstual, makan menggunakan sendok juga representasi dari tiga jari tadi, sehingga tetap mendapat kesunnahan. Sebab kita tidak bisa selalu menggunakan tiga jari jika yang kita makan makanan berkuah seperti soto, sup, rawon dan bakso. Yang tidak mendapatkan kesunnahan itu makan dengan menggunakan *entong*, sebab itu representasi dari lima jari, alias tidak etis dan tidak sebanding dengan mulut kita.

Demikian juga mengunyah makanan 33 kali itu substansinya adalah, bahwa makanan itu harus lumat sehingga baik untuk pencernaan kita. Maka, ini juga jangan dipahami secara tekstual, karena itu jika makan bubur tidak perlu dikunyah 33 kali, demikian juga saat ini mengunyah 33 kali sudah terwakili dengan blender, maka itu sudah cukup dan tetap mendapat kesunnahan, karena substansinya adalah “lumut” tadi, sehingga baik untuk pencernaan kita, sebab manusia bukan makhluk pemamah biak. Dalam hadis juga dinyatakan bahwa laut itu suci airnya dan halal bangkainya. Mengapa demikian? Ini harus diteliti kebenarannya ilmiahnya. Masih banyak lagi informasi wahyu yang belum terkuak atau diverifikasi melalui uji ilmiah. Ini tugas Kita.

Lantas, bagaimana dengan temuan-temuan ilmiah yang sudah ada? Ini perlu dikritisi dan dicarikan dasar *naql*-nya (wahyu-nya), terutama dalam ilmu-ilmu sosial, apakah relevan dengan wahyu atau tidak? Jika bertentangan mesti ditolak dan jika sesuai dapat diterima. Kita **mempercayai** kebenaran melalui wahyu (*dalil naqli*).

STANDAR KURIKULUM ULUL ALBAB BERBASIS KKNI

A. Struktur Kurikulum Ulul Albab

1. Struktur kurikulum yang akan diberikan diarahkan untuk membentuk kompetensi peserta didik dengan menggunakan dua model yaitu model serial dan pararel. Untuk model pararel atau biasa disebut dengan model blok digunakan oleh fakultas kedokteran yaitu dengan menyajikan matakuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Adapun struktur model serial masih digunakan di fakultas yang lainnya yaitu susunan matakuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Artinya mata kuliah disusun dari yang paling dasar sampai disemester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (*advanced*). Setiap matakuliah saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam semester tertentu muncul mata kuliah prasyarat.
2. Adapun struktur matakuliah harus diatur dengan menggunakan tingkat capaian pembelajaran mulai

dari universitas atau *University Learning Outcome* (ULO), Program Studi *Learning Outcome* (PLO), dan *Course Learning Outcome* (CLO).

3. Struktur keilmuan yang dikembangkan di UIN Malang, dimetaforakan sebagai sebuah pohon yang besar rindang dengan akar yang kokoh menghunjam bumi, batang yang besar kuat, dahan dan ranting serta daun dan buah. Mengacu pada fungsi bagian-bagian pohon ini, maka kurikulum disusun menjadi rumpun-rumpun keilmuan yang bisa berfungsi secara terpadu dan sistematis, sehingga bisa menghasilkan sarjana yang memiliki empat pilar kekuatan, yaitu (1) kedalaman spiritual, (2) keluhuran moral/ akhlak, (3) keluasan ilmu, dan (4) kematangan profesional.
4. Capaian pembelajaran di tingkat Universitas yang tercermin pada kekuatan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dikelola dan dikembangkan langsung oleh universitas melalui unit ma'had dan Pusat Bahasa.
5. Sedangkan capaian pembelajaran Jurusan/program studi yang tercermin pada kekuatan keluasan ilmu dikelola dan dikembangkan oleh Jurusan/Program studi.
6. *Course Learning Outcome* yang tercermin dalam kekuatan kematangan profesional dikelola dan dikembangkan oleh Jurusan/Program studi dan harus menggambarkan apa yang dapat dilakukan mahasiswa di akhir perkuliahan.
7. Kurikulum harus disusun berdasarkan struktur keilmuan yang dikembangkan oleh Universitas Islam Negeri

Malang yaitu suatu struktur keilmuan yang memungkinkan terjadinya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum serta membentuk mahasiswa yang berkepribadian ulul albab.

8. Struktur kurikulum harus menggambarkan sebuah peta antar mata kuliah dengan jelas

B. Pengembangan Kompetensi Ulul Albab

1. Setiap kompetensi terdiri dari unsur pengetahuan, sikap, keterampilan, dan manajerial.
2. *Learning Outcome* setidaknya harus mengacu pada butir-butir indikator Ulul Albab.
3. Butir-butir ulul albab bisa dikembangkan sesuai dengan karakter materi yang diharapkan.
4. Capaian pembelajaran harus mencerminkan kompetensi yang dibutuhkan pengguna lulusan.
5. Kurikulum harus disusun secara berkesinambungan dan berimbang antara mata kuliah universitas, Fakultas, Jurusan/program studi, Proentasenya 30 % untuk mata kuliah universitas, sedangkan Fakultas dan jurusan/program studi 70%.
6. Kurikulum harus dirancang secara efektif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.
7. Kurikulum harus bersifat komprehensif, kompetitif, fleksibel dan adaptif dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Kurikulum harus direview setidaknya 4 tahun sekali atau mengikuti peraturan terbaru pemerintah.
9. Perubahan kurikulum harus dilakukan berdasarkan

hasil review kurikulum.

10. Pelaksanaan kurikulum harus dimonitoring setiap setahun sekali agar dapat dipastikan ukuran ketercapaiannya serta hasil monitoring dijadikan acuan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.
11. Monitoring pelaksanaan kurikulum akan langsung dikoordinir oleh LPM.

C. Pengembangan Materi

Materi yang berbasis integrasi setidaknya mengacu pada hal-hal sebagai berikut

1. Materi harus dikembangkan oleh dosen serumpun.
2. Standar kompetensi harus memuat minimal satu teori Islam (kognitif), dan atau nilai-nilai Islam (afektif), dan seharusnya ada muatan praktis (psikomotorik) yang bisa diterapkan dari standar kompetensi itu.
3. Internalisasi nilai-nilai atau teori-teori Islam tidak harus mencakup tiga domain sekaligus (kognitif, afektif dan psikomotorik), akan tetapi menyesuaikan dengan karakter materi yang diajarkan.
4. Teori, nilai dan praktek (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang diambil dari ajaran Islam sudah dalam kategori butir-butir ulul albab.
5. Butir-butir ulul albab bisa dikembangkan dalam materi yang diajarkan dengan memperhatikan konstruk kedalaman spiritual (afektif), keagungan akhlaq (afektif), keluasan ilmu (cognitif) dan kematangan profesional (kognitif dan psikomotorik).

D. Beban dan Masa Studi

Besarnya kredit masing-masing mata kuliah ditentukan oleh lingkup materi mata kuliah yang bersangkutan Jumlah beban kredit akumulatif dalam satu satuan pendidikan atau jenjang program adalah sebagai berikut:

1. Sarjana (S1) dan Diploma empat, beban studi, 144 sks.
2. Diploma satu, beban studi, 36 sks.
3. Diploma dua, beban 72 sks.
4. Diploma tiga 108 sks.
5. Program Profesi 36 sks.
6. Program magister, magister terapan, dan spesialis satu, beban 72 sks.
7. Program Doktor, Doktor Terapan, dan Spesialis dua, beban 72 sks.

Masa studi mahasiswa menurut Permendikbud No. 49 tahun 2014 pasal 17 ayat 3-5 diatur sebagai berikut:

1. 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun untuk program diploma Satu.
2. 2 (dua) sampai 3 (tiga) tahun untuk program diploma dua.
3. 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun untuk program diploma tiga.
4. 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana.
5. 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana dan diploma empat.
6. 1,5 (satu koma lima) sampai 4 (empat) tahun untuk program magister.
7. Program magister terapan, dan program spesialis satu

setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat.

8. Paling sedikit 3 (tiga) tahun untuk program doktor, program doktor terapan, dan program spesialis dua
9. Beban belajar mahasiswa berprestasi akademik tinggi setelah dua semester tahun pertama dapat ditambah hingga 64 jam perminggu setara dengan 24 sks per-semester.
10. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi dan berpotensi menghasilkan penelitian yang sangat inovatif sebagaimana ditetapkan senat perguruan tinggi dapat mengikuti program doctor bersamaan dengan penyelesaian program magister paling sedikit setelah menempuh program magister 1 (satu) tahun.

E. Proses Pembelajaran dengan Model ILMU (*Integrated Learning Model of Ulul Albab*)

1. Proses pembelajaran di kelas minimal harus dimulai dengan salam, membaca basmalah, dan diakhiri dengan *hamdalah*.
2. Sebelum proses pembelajaran pendidik harus selalu mengarahkan mahasiswa untuk selalu menata niat menuntut ilmu semata hanya karena Allah.
3. Proses berfikir, meneliti dalam pembelajaran harus selalu diarahkan untuk mengenal Allah swt.
4. Proses pembelajaran harus diakhiri dengan melakukan refleksi antara ilmu pengetahuan yang dipelajari dengan al-Qur'an.
5. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter matakuliah.

6. Proses pembelajaran harus dipahami sebagai keterlibatan mahasiswa secara aktif dan kreatif serta dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep yang tidak saja terbatas pada materi yg diberikan oleh pengajar. Mahasiswa harus ikut serta secara aktif merumuskan tujuan belajarnya dan berupaya mencapai tujuan pembelajarannya dengan penuh tanggung jawab.
7. Proses pembelajaran harus diarahkan agar mahasiswa dapat memahami perkembangan pengetahuan serta proaktif mencari informasi langsung ke sumbernya.
8. Proses pembelajaran harus diarahkan agar mahasiswa mampu mengolah informasi menjadi pengetahuan yang bermakna.
9. Proses pembelajaran harus mengarahkan mahasiswa untuk mampu menggunakan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah
10. Proses pembelajaran harus diarahkan agar mahasiswa mampu mengkomunikasikan dan mentransfer pengetahuan pada pihak lain
11. Proses pembelajaran harus meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa.
12. Proses pembelajaran harus diarahkan pada keberhasilan belajar mahasiswa secara konsisten sesuai dengan tujuan Pendidikan.
13. Proses pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan menunjuk pada perkembangan mutakhir metode pembelajaran.
14. Proses pembelajaran harus dilakukan secara efektif,

- dengan memperhatikan semua kelompok mahasiswa, termasuk yang cacat fisik. (dengan memperhatikan fisik dan psikis mahasiswa)
15. Proses pembelajaran harus diarahkan agar mahasiswa dapat mengembangkan belajar mandiri dan belajar kelompok dengan proporsi yang wajar.
 16. Metode pembelajaran seharusnya bervariasi, inovatif, dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran perkuliahan, dengan cara yang efektif dan efisien serta dibantu dengan (dalam) menggunakan fasilitas, peralatan, dan alat bantu yang tersedia.
 17. Irama proses pembelajaran seharusnya memperhatikan sifat alamiah kurikulum, kemampuan mahasiswa dan pengalaman belajar sebelumnya yang bervariasi serta kebutuhan khusus bagi mahasiswa dari yang mampu belajar dengan cepat sampai yang lambat.
 18. Proses pembelajaran seharusnya diperkaya melalui lintas kurikulum, pengintegrasian ilmu, agama dan sains, hasil-hasil penelitian dan penerapannya dalam wilayah kajian masing-masing
 19. Proses pembelajaran seharusnya diarahkan pada pendekatan kompetensi supaya dapat menghasilkan lulusan yang ulul albab yang :
 - a. Beriman dan bertaqwa
 - b. Berpengetahuan luas dan profesional
 - c. Berakhlak mulia
 - d. Tekun beribadah
 - e. Berjiwa sosial

F. Perencanaan Perkuliahan

1. Fakultas dan jurusan atau program studi, menyusun perencanaan tentang proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Tiap mata kuliah harus ada rencana pembelajaran semester dan handout pembelajarannya, yang paling tidak memuat :
 - a. identitas matakuliah;
 - b. jumlah SKS
 - c. Kode Matakuliah
 - d. Program Studi;
 - e. semester;
 - f. nama dosen pengampu;
 - g. capaian pembelajaran matakuliah.Di dalam tabel setidaknya mencakup:
 - a. Pertemuan perkuliahan (minggu ke)
 - b. Kemampuan yang diharapkan pada setiap pertemuan
 - c. Bahan kajian
 - d. Metode pembelajaran
 - e. Waktu belajar (menit)
 - f. Pengalaman belajar mahasiswa (deskripsi tugas)
 - g. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian
 - h. Daftar referensi yang digunakan
3. Fakultas dan jurusan atau Program Studi menyusun jadwal perkuliahan sedemikian rupa, sehingga memudahkan pelaksanaan kuliah oleh semua dosen yang terlibat.

4. Satu Mata Kuliah yang dipegang oleh beberapa dosen secara paralel, harus dikoordinir dan menggunakan satu RPS dan handout yang sama.
5. RPS masing-masing fakultas dan jurusan harus menggunakan ketentuan sebagai berikut
 - a. Harus menggunakan simbol Ulul Albab dengan ukuran yang diletakkan di sebelah kanan RPS
 - b. RPS fakultas Tarbiyah berwarna Hijau, fakultas Syariah Kuning, fakultas humaniora Biru, fakultas Psikologi UNGU, fakultas Saintek Merah, Pascasarjana Merah Muda
 - c. Ukuran kertas RPS FOLIO

G. Evaluasi

1. Aspek Integrasi

- a. Satu dari kesekian item evaluasi harus diarahkan kepada mahasiswa untuk mengaitkan keilmuan dengan perspektif Islam.
- b. Evaluasi harus dilakukan dengan prinsip kejujuran dengan mekanisme yang disepakati oleh masing-masing fakultas dan jurusan.
- c. Format evaluasi harus menyertakan simbol Ulul Albab yang diletakkan dengan sebelah kanan kertas ukuran A4 dengan warna sebagaimana yang ditentukan dalam RPS.

2. Aspek validitas dan reliabilitas

- a. Format evaluasi harus menyertakan validator dari dosen serumpun
- b. *Evidence* adalah bukti-bukti otentik yang harus di-

tunjukkan oleh peserta didik (mahasiswa) mengenai perubahan perilaku baik yang mencakup perubahan aspek kognitif dan atau aspek afektif dan atau aspek psikomotorik

- c. Evaluasi pembelajaran harus menggunakan teknik evaluasi yang standar untuk mengukur hasil belajar meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- d. Instrumen penilaian yang digunakan harus memenuhi unsur validitas dan reliabilitas. Validitas ialah tingkat ketepatan alat ukur terhadap kompetensi bidang studi dan aspek yang diukur. Reliabilitas adalah keajegan isi yang ditentukan oleh dosen dalam ilmu serumpun.
- e. Seharusnya dibuat prosedur yang dipakai secara berkala untuk memastikan bahwa sedapat mungkin skema-skema penilaian adalah valid, dapat diandalkan dan diterapkan dengan adil.
- f. Pemberian *grade* nilai pada mahasiswa menggunakan prinsip, bertanggung jawab, *evidence* dan akuntabilitas. Bertanggung jawab artinya pemberian nilai itu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai aspek penilaian. *Evidence* adalah bukti-bukti otentik yang ditunjukkan oleh mahasiswa, baik dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang telah dikuasai. Akuntabilitas adalah pemberian nilai yang terpercaya pada tingkat standar keilmuan sejenis ditingkat nasional.
- g. Kehandalan dan kesahihan metode penilaian seha-

rusnya didokumentasikan dan secara periodik dievaluasi serta metode penilaian baru dikembangkan dan di uji.

3. Aspek Peraturan dan Kebijakan

- a. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Penetapan standar kelulusan minimal seharusnya mempertimbangkan (1) intake atau rata-rata kemampuan mahasiswa; (2) kompleksitas kompetensi dan atau materi yang harus dikuasai mahasiswa; dan (3) daya dukung seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia (dosen yang kompeten), lingkungan (baik lingkungan yang diciptakan dan atau sudah tersedia di universitas/fakultas/jurusan/program studi dan di masyarakat.
- c. Fakultas/jurusan/program studi dengan pertimbangan tertentu harus memberikan layanan kepada mahasiswa yang memiliki masalah evaluasi pembelajaran (seperti tidak dapat mengikuti ujian dengan alasan yang kuat, komplain nilai dan sebagainya); dan ketentuan ini seharusnya dituangkan dalam buku pedoman pendidikan fakultas/jurusan/program studi.
- d. Persyaratan boleh tidaknya mahasiswa mengikuti ujian, baik yang sifatnya akademik maupun administratif seharusnya diatur oleh fakultas/jurusan/program studi dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika di lingkungan fakultas/jurusan/program studi yang bersangkutan.

akhir mahasiswa harus dikomunikasi-
mahasiswa sejak awal perkuliahan oleh
a, dengan mengungkapkan besarnya
masing aspek, misalnya besaran bobot
bobot UTS dan besaran bobot UAS.
seharusnya dituangkan dalam buku
idikan fakultas/jurusan/progam studi.

an/Program Studi harus mempunyai
kan yang adil, bertanggungjawab dan
ngan tentang evaluasi hasil studi.

kan evaluasi hasil studi harus disosiali-
ruh staf akademik.

ang evaluasi hasil studi seharusnya
periodik, didasarkan pada data-data
lala selama pengimplementasian kebi-
nya termasuk temuan dari penguji eks-
rangka mendapatkan kebijakan baru
dan bertanggungjawab.

san/ Program Studi harus mempunyai
mengatur tentang transparansi sistem
tudi baik untuk penilaian formal (ujian
er, ujian akhir semester, responsi dan
oun penilaian berkesinambungan (PR,
as/kelompok, antusiasme dalam diskusi
k maupun dalam menjawab pertanyaan
pok, dll).

n program Sarjana, program Magister
doktor harus mengacu pada peraturan
dangan yang berlaku.

4. Aspek Bentuk Evaluasi dan Pelaksanaan

- a. Evaluasi hasil pembelajaran paling tidak dilakukan pada tengah semester dan akhir semester.
- b. Bentuk evaluasi bisa beragam seperti: tes tertulis, lisan, tes praktek, observasi, penugasan, baik perorangan maupun kelompok.
- c. Semua staf akademik harus mengembalikan penilaian umpan balik tepat waktu dan harus diadministrasikan dengan baik.
- d. Fakultas/ Jurusan/ Program Studi harus mempunyai prosedur yang mengatur tentang mekanisme penyampaian ketidakpuasan mahasiswa.
- e. Pengaturan penilaian seharusnya meliputi semua tujuan dan aspek kurikulum yang diajarkan.
- f. Penilaian terhadap kegiatan, kemajuan, dan kemampuan mahasiswa dilakukan secara berkala yang dapat berbentuk: ujian, pelaksanaan tugas, praktikum, pengamatan oleh dosen, dan atau lainnya sesuai dengan kekhususan bidang/ mata kuliah, baik dilaksanakan setiap akhir pokok bahasan, tengah semester, akhir semester, gabungan semuanya ataupun lainnya.
- g. Jenis dan bentuk evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara beragam, dan ketentuan pemilihan jenis dan bentuk evaluasi pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu mata kuliah
- h. Seperangkat metode penilaian seharusnya disiapkan dan dipakai secara terencana untuk tujuan diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai dengan

metode/ strategi pembelajaran yang digunakan.

- i. Kemajuan yang dicapai oleh mahasiswa seharusnya dimonitor dan direkam secara sistematis, diumpunkan kembali ke mahasiswa dan diperbaiki secara berkala.
- j. Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan menggunakan skala 7 yang dinyatakan dengan huruf A, B+, B, C+, C D dan E yang masing-masing bobot nilainya adalah : (4), (3,5), (3), (2,5), (2), (1),(0)

STANDAR HIDDEN KURIKULUM ULUL ALBAB

1. Semua civitas akademika harus menjadi teladan bagi komunitasnya.
2. Semua civitas akademika harus membiasakan sholat berjamaah di kampus.
3. Semua civitas akademika harus menerapkan kode etik yang sudah disepakati.

PENUTUP

Standar kurikulum Ulul Albab berbasis KKNI ini diterbitkan oleh universitas karena harus memenuhi tuntutan perubahan zaman yang sekarang memang serba standar. Selain itu juga terbitnya Perpres RI nomor 8 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 tahun 2013, mengharuskan Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi, Institut maupun Universitas harus meredesain kembali kurikulumnya secara serentak dan mendesak. Pasalnya, selambat-lambatnya tahun 2016/2017, jika masih ada Pendidikan Tinggi yang belum melaksanakan amanah sebagaimana yang tertuang dalam KKNI bisa tidak memperoleh pengakuan alumninya.

Kurikulum Ulul Albab berbasis KKNI ini dikembangkan tidak serta merta memenuhi tuntutan seperti diatas, akan tetapi juga mempertahankan idealism dari sosok insan kamil yang mulai awal sudah menjadi cita-cita UIN Maulana Malik Ibrahim. Karenanya pengembangan kuri-

kulum Ulul Albab berbasis KKNI ini memang betul-betul berangkat dari idealism dan kebutuhan praktis agar UIN Maulana Malik Ibrahim mampu melangsungkan kegiatan akademiknya secara baik.

Standar kurikulum ini disusun sebagai acuan ukuran efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum ini di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim, sehingga evaluasi kurikulum akan menghasilkan ukuran yang riil. Dari hasil evaluasi itulah nanti akan dijadikan dasar pengembangan kurikulum selanjutnya.

Lampiran I

Mekanisme Perubahan Kurikulum

1. Wakil rektor bidang akademik melakukan kajian tentang lulusan dengan tim pengembang kurikulum
2. Wakil rektor bidang akademik dengan tim pengembang kurikulum mengumpulkan data kebutuhan dari pengguna lulusan
3. Hasil pengumpulan data tersebut dilakukan dasar analisis kebutuhan oleh tim pengembang kurikulum
4. Hasil analisis kebutuhan tersebut dijadikan butir-butir indikator bahan kajian pengguna lulusan oleh tim pengembang kurikulum
5. Butir-butir indikator bahan kajian pengguna lulusan ini kemudian diintegrasikan dengan butir-butir indikator ulul albab oleh tim pengembang kurikulum
6. Hasil integrasi itu kemudian dijadikan dasar munculnya mata kuliah oleh tim pengembang kurikulum
7. Mata kuliah yang dihasilkan kemudian dilakukan pengkodean baru sesuai dengan tahun ajaran yang akan diterapkan
8. Kode baru mata kuliah kemudian dimasukkan dalam RPS
9. Tim pengembang kurikulum menyodorkan hasil kepada wakil rektor bidang akademik untuk mengeluarkan surat keputusan

10. Wakil rektor mengeluarkan surat keputusan untuk dilaksanakan kurikulum baru pada tahun ajaran yang baru

Mekanisme Review Kurikulum

1. Kumpulan dosen serumpun mengajukan kepada wakil rektor bidang akademik
2. WR akademik memberikan mandat kepada wakil dekan bidang akademik
3. Wakil dekan bidang akademik melakukan kajian dengan dosen serumpun tentang kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi
4. Hasil kajian kemudian disahkan wakil bidang akademik dan diketahui oleh wakil rektor bidang akademik
5. Wakil dekan bidang akademik mengeluarkan surat tugas kepada dosen serumpun untuk melaksanakan hasil kajiannya itu kedalam sistem pembelajaran

Lampiran II

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berdasarkan

Permenistekdikti No. 44 tahun 2015 SNPT Pasal 12

Rencana Pembelajaran Semester		:
MATA KULIAH		:
SKS		:
KODE		:
PROGRAM STUDI		:
SEMESTER		:
NAMA DOSEN PENGAMPU		:
COURSE LEARNING OUTCOMES		:
(Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)		

Minggu Ke-	Kemampuan yang Diharapkan pada Setiap Pertemuan	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar (Menit)	Pengalaman Belajar Mahasiswa (Deskripsi Tugas)	Kriteria, Indikator dan Bobot Penilaian	Daftar Referensi yang digunakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ke-1							
Ke-2							
Ke-3							
Ke-4							

MATA KULIAH

:

SKS

:

KODE

:

PROGRAM STUDI

:

Ke-5																				
Ke-6																				
Ke-7																				
Ke-8																				
Ke-9																				
Ke-10																				
Ke-11																				
Ke-12																				
Ke-13																				
Ke-14																				
Ke-15																				
Ke-16																				

Malang, _____
Dosen Pengampu Mata Kuliah

Lampiran III

Butir-butir Ulul Albab

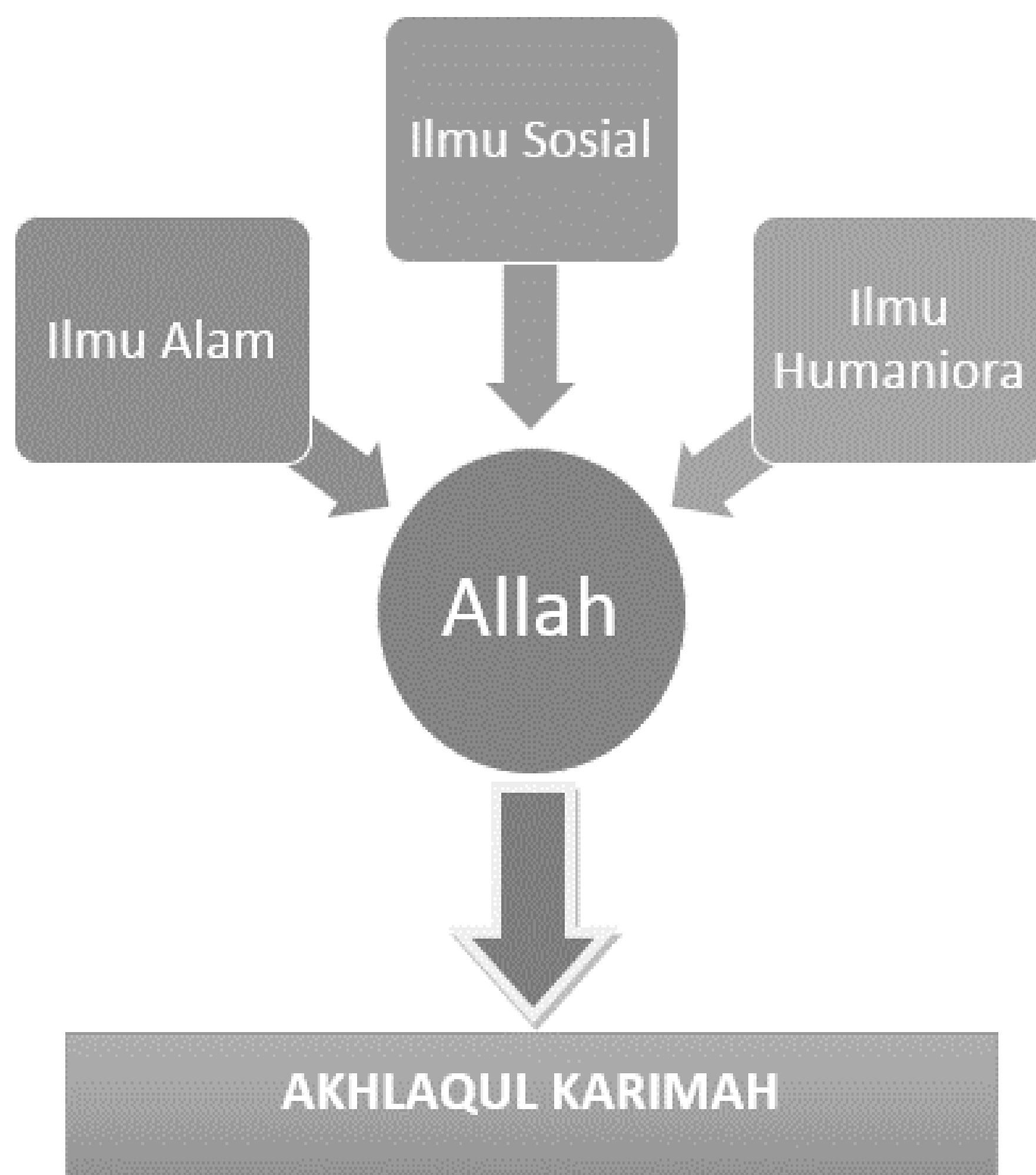
No	Konsep	Variabel	Indikator
1.	Kekokohan aqidah dan Kedalaman spiritual	1. Memiliki keimanan yang benar terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, hari akhir dan qodo' dan qodar. 2. Mengembangkan zikir dan fikir terhadap fenomena qauliah dan kauniah	a. Menguasai, memahami dan menerima ajaran rukun Iman baik aqliah maupun naqliah b. Mampu menunjukkan secara konkrit rasional bukti-bukti ke-Esaan Allah. c. Mampu membuktikan tanda-tanda kebesaran Allah dalam ciptaanNya. d. Siap memancarkan iman keluar dalam bentuk tindakan kemanusiaan kepada sesama dan menjaga keharmonisan alam. 1. Bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar dan baik 2. Terbiasa membaca dan mempelajari al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam 3. Terbiasa mengamati dan meneliti fenomena alam serta menyebarkan hasilnya 4. Terbiasa melakukan tafakur dan tadabur

		<div>3. Memiliki komitmen untuk menjalankan perintah Allah</div> <div>4. Hati gemetar jika disebut nama Allah</div> <div>5. Memiliki mata hati yang menembus jauh untuk melihat yang baik dan yang buruk</div>	<div>a. Taat menjalankan ritual dalam Islam</div> <div>b. Menunaikan sholat, zakat, puasa Ramadhan, dan amalan sunah lain yang dianjurkan</div> <div>c. Selalu menghindari hal-hal yang dilarang Allah SWT</div> <div>1. Bersikap responsif bila mendengar azan, bacaan Al Qur'an, shalawat dsb.</div> <div>2. Selalu menyebut nama Allah setiap menghadapi sesuatu kejadian.</div> <div>3. Senang mengikuti kegiatan keagamaan</div> <div>4. Mampu berdo'a dan mohon ampunan Allah</div> <div>a. Mampu menggunakan kekuatan batin untuk menghadapi persoalan hidup, sanggup menghadapi saat-saat kritis untuk mencari pemecahan</div> <div>b. Mampu menjadi warga kampus dan masyarakat yang baik yang mendukung sendi-sendi kehidupan religius</div> <div>b. Mengembangkan budaya dan tradisi Islam.</div> <div>c. Jika terlanjur berbuat salah segera bertaubat dan tidak mengulangi perbuatan tersebut (cek kalimat)</div>	
2	Keluhuran Akhlak	<div>1. Berpikir, berbicara dan bertindak sesuai</div>	<div>1. Jujur</div> <div>2. Sopan santun dalam pergaulan</div>	

		<p>dengan nilai-nilai ajaran Islam (akhlak diri sendiri)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tak berguna Bisa membedakan mana yang baik dan buruk Disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku. Mampu menjaga Jarak pergaulan antara pria dan wanita. Mampu menggunakan kepekaan moralnya untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan suatu perbuatan
		<ol style="list-style-type: none"> Memiliki rasa tanggung jawab, harga diri, integritas, mampu bersosialisasi, saling menghormati.(akhlak sesama) 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pergaulan sesuai dengan ajaran Islam Mampu bertanggung jawab apa yang dilakukan. Memiliki kepercayaan diri Suka menolong dan tidak egois Suka mengajak berbuat kebaikan (Fastabiqul khairat) Menghargai perbedaan
		<ol style="list-style-type: none"> Memiliki rasa kebangsaan, kebhinekaan, demokratis, rasa solidaritas sosial. (akhlak berbangsa) 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki jati diri sebagai bangsa Indonesia Siap bekerja dan mengabdikan untuk kepentingan bangsa Mampu bekerja dalam tim, memimpin, dan bergaul dengan masyarakat. Mampu menghargai pendapat orang lain. Mampu hidup bersama dan berguna bagi orang lain Mampu menghormati dan mencintai sesama

3	Keluasan Ilmu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir dan bersikap ilmiah dan kreatif 2. Mencintai ilmu pengetahuan dan kebenaran 3. Memiliki kemampuan dalam bahasa Indonesia dan asing (Arab atau Inggris) 4. Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman baik yang normatif maupun empiris 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah melalui pendekatan ilmiah. 2. Mampu menemukan alternatif baru dalam memecahkan masalah 3. Mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif pemecahan masalah 1. Memiliki kebiasaan belajar 2. Suka membaca buku dan mengakses informasi dari berbagai sumber 3. Suka ikut serta dalam Diskusi, seminar, lokakarya. 1. Mampu menyajikan isi pikiran secara lisan dengan sistematis dan mudah difahami 2. Mampu menulis karya ilmiah dengan sistematis dalam bahasa Indonesia yang baku 3. Mampu memahami isi buku teks berbahasa Arab atau Inggris tanpa banyak kesulitan. 4. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab atau Inggris 1. Memahami ajaran Islam yang normatif dan empiris sebagai landasan bagi pengembangan bidang keahliannya 2. Menguasai bidang keahliannya yang dilandasi oleh spirit ajaran dan nilai-nilai Islam
---	---------------	---	---

4	Kematangan Profesional	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan profesional untuk melaksanakan pekerjaan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi Memiliki jiwa kepemimpinan 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien Memiliki komitmen terhadap mutu dan proses dari pekerjaan Memiliki dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya Mampu memberikan layanan yang bermutu terhadap masyarakat Selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya Terampil memilih, mengoperasikan dan memanfaatkan dan memelihara perangkat teknologi. Terampil mencari, mengolah dan menyajikan informasi
---	------------------------	--	---



Daftar Rujukan

Buku Mutu Lulusan UIN Malang, Malang: LPM-UIN Malang, 2006

Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN-Maliki Press, 2006.

M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2008.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa, 2003.

Pedoman Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Standar Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim 2007

Standar Kompetensi Lulusan, 2004

Standar SNPT UIN Malang, 2015

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi